

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk meminimalisir beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak menjadi masalah perdebatan di bidang politik dan akademik, tidak hanya mereka saja masyarakat luas pun memperhatikan masalah ini sebagai tanggapan terhadap media tentang praktik penghindaran pajak di beberapa perusahaan global (Kanagaretnam et al., 2016). Watrin dan Thomsen, (2018) menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan memiliki tarif pajak dalam kisaran 30% hingga 40% pada periode antara 2005 dan 2016, disisi lain mereka juga menemukan bahwa kira-kira satu dari sepuluh perusahaan memiliki tarif pajak di bawah 20% (Thomsen & Watrin, 2018). Ini dapat menimbulkan pertanyaan, mengapa masih ada beberapa perusahaan yang agresif dalam menghindari pajak sedangkan masih banyak perusahaan lain yang memiliki tarif pajak hampir sama atau bahkan melebihi tarif pajak yang sesuai dengan undang-undang.

Adanya isu tersebut akan memunculkan konflik keagenan antara pemerintah dengan perusahaan yang memiliki kepentingan masing-masing, pemerintah memiliki kepentingan dalam penerimaan pajak karena pemerintah menginginkan penerimaan yang besar untuk negara sedangkan perusahaan memiliki kepentingan untuk membayar pajak seminimal mungkin untuk mendapatkan laba yang besar. Keputusan penghindaran pajak perusahaan menjadi peluang bagi manajer untuk bersikap oportunistik dengan melakukan penghindaran

pajak yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Desai & Darmapala, 2009). Keberagaman dewan dapat memberikan dampak positif, semakin tinggi keberagaman dari struktur dewan akan menambahkan keyakinan bahwa keputusan yang telah diambil oleh perusahaan akan memaksimalkan kinerja perusahaan (Hannani & Aryani, 2011).

Berbagai aspek tata kelola perusahaan, seperti penyalarsan insentif antara manajemen dan pemegang saham, dewan komposisi, struktur kepemilikan, pemantauan pasar modal, audit, penegakan dan pemerintah hubungan, dan tekanan pemangku kepentingan lainnya memiliki pengaruh kuat pada penghindaran pajak perusahaan. Terkait dengan penelitian tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan topik yang masih menarik untuk diteliti dan sampai saat ini penelitian yang dilakukan masih sangat berkembang, beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penghindaran pajak perusahaan diantaranya adalah yang berkaitan dengan penelitian karakteristik dewan direksi dari penelitian Amri (2017) menyatakan bahwa diversifikasi gender eksekutif dan preferensi risiko eksekutif menunjukkan temuan bahwa kompensasi akan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan apabila diberikan kepada eksekutif yang memiliki diversifikasi gender yang ditunjukkan dengan setidaknya terdapat satu direksi wanita dan yang memiliki preferensi risiko *risk taker*. Hasil dari Dewi (2017) menyatakan bahwa umur anggota dewan direksi berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Hasil penelitian dari Hijriani, dkk (2014) menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian dari Utami (2013) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan komite audit

berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil dari Putri dan Chariri (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Meskipun sudah banyak yang meneliti, hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan hasil yang konklusif.

Penelitian ini bermaksud untuk mengisi Gap penelitian sebelumnya dengan mengembangkan penelitian tersebut menambahkan variabel dari karakteristik dewan direksi yaitu latar belakang dewan direksi dan jumlah rapat dalam dewan direksi, penelitian ini menggunakan proksi ETR (*effective tax rates*) untuk mengukur keagresifan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Maka dari itu dapat memotivasi peneliti ini untuk memfokuskan menganalisis Karakteristik dewan direksi terhadap penghindaran pajak, Adapun karakteristik dewan direksi dalam penelitian ini meliputi, keberadaan wanita dalam dewan direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, rapat dewan direksi dan ukuran dewan direksi, hasil penelitian mengenai variabel-variabel tersebut akan memiliki hasil yang berbeda-beda. karakteristik yang beragam dalam dewan direksi akan menghasilkan keputusan yang inovatif karena dalam pengambilan keputusan akan melibatkan banyak pihak dengan latar belakang dan karakteristik yang beragam (Kartikaningdyah & Putri, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah keberadaan wanita dalam direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah usia anggota dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah jumlah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka dapat diketahui beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mencari bukti empiris tentang pengaruh keberadaan wanita dalam direksi terhadap Penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisa dan mencari bukti empiris tentang pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap Penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisa dan mencari bukti empiris tentang pengaruh usia anggota dewan direksi terhadap Penghindaran pajak.
4. Untuk menganalisa dan mencari bukti empiris tentang pengaruh rapat dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

5. Untuk menganalisa dan mencari bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka dapat diketahui beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengetahui karakteristik dewan direksi perusahaan yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Peneliti Amri (2017) tentang Pengaruh Komposisi Manajemen Terhadap Penghindaran pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. penelitian tersebut menggunakan variabel moderasi diversifikasi gender dan preferensi risiko eksekutif perusahaan. Kemudian dari sisi sampelnya penelitian menggunakan data panel berjumlah 404 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015.

Peneliti Dewi (2017) tentang Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi Pada Tax Avoidance. Peneliti tersebut menggunakan variabel independen keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi, proporsi komisaris independen dan variasi umur anggota dewan komisaris dan direksi. Kemudian dari sisi sampelnya penelitian menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014.

Penelitian sekarang menggunakan keberadaan wanita dalam direksi, latar belakang pendidikan dewan direksi, usia anggota dewan direksi, rapat dewan direksi dan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen, sedangkan dari sisi sampel, penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 .